

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV MIN LABUI

Faisal

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli

Abstracts : *The purpose of the study was to determine the effect of the implementation of the PAKEM strategy on the science learning outcomes of the fourth grade students of MIN Labui and to determine whether there was an effect of the PAKEM strategy on the science learning outcomes of the fourth graders of MIN Labui. This study uses classroom action research, using Kurt Lewin's model, which states that: in one cycle consists of four main steps : planning, acting, observing and reflecting. The results of the CAR research through the Influence of the Implementation of PAKEM Strategy on Science Learning Outcomes in Grade IV Students of MIN Labui in cycle I showed the average value of student evaluation was 6.42%. Student learning outcomes in cycle II were also not good, but the second cycle meeting students have had a slight change, students have dared to ask the teacher about natural resource material that they have not understood, the average value of students in cycle II is 7.10%. Teacher and student learning activities are maximized and in cycle III student learning outcomes already optimal, 8.17%*

Keywords : implementation, PAKEM strategies, learning outcomes, Sciences

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Labui dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi PAKEM terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Labui. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa: dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil penelitian PTK melalui Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Labui pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata evaluasi siswa yaitu 6,42.% Hasil belajar siswa pada siklus II juga kurang bagus, akan tetapi pertemuan siklus II siswa sudah ada sedikit perubahan, siswa sudah berani bertanya kepada guru tentang materi sumber daya alam yang belum dipahaminya, nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 7,10.%. Aktivitas belajar guru dan siswa sudah maksimal serta pada siklus III hasil belajar siswa sudah optimal yaitu 8,17.%

Kata kunci : *penerapan, strategi PAKEM, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

1. Pendahuluan

PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada *student-centered learning* dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar siswa termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa bantuan orang lain. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusman dalam pembelajaran aktif guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu memandu siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara aktif, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada enam langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu: perencanaan, perumusan tujuan/kompetensi, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multi strategi), evaluasi, dan menutup proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal. Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat ke empat aspek tersebut, maka terpenuhi kriteria PAKEM.

Strategi pembelajaran menurut Kozna, adalah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Gerlach dan Aly, mengatakan strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper, mengatakan strategi pembelajaran akan menggerakkan setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Dick dan Carey, mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Cara yang dilakukan pendidik dalam menerapkan strategi PAKEM maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah: guru bertindak sebagai *fasilitator* dan pembimbing, serta belajar diarahkan oleh guru kepada peserta didik dengan langsung melibatkan siswa dalam kegiatan waktu yang terbatas fleksibel sesuai keperluan, karena pelajaran IPA sangatlah mudah bagi seorang guru, tetapi bagi siswa sulit kalau tidak benar-benar mempelajarinya. Maka dalam mata pelajaran IPA lahir strategi PAKEM, pendidik dan peserta didik perlu bekal ilmu pengetahuan yang banyak.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Strategi PAKEM

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Oleh karena itu, Guru SD yang profesional hendaknya memahami dan dapat melaksanakan PAKEM di sekolahnya masing-masing dalam proses pembelajaran IPA di tingkat dasar. Dengan penggunaan pembelajaran PAKEM pengelolaan siswa di dalam kelas lebih terarah, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Joko Susilo didalam bukunya tentang KTSP mengatakan pengelolaan siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Kemudian untuk lebih bermakna pengelolaan siswa dalam belajar guru bisa menggunakan berbagai strategi dalam mengajar pelajaran IPA terutama sekali strategi PAKEM.

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Maksudnya seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan atau pertempuran, akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik yang dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Begitu juga dalam pembelajaran Seorang guru harus mengetahui dan memahami tingkat kemampuan siswa dalam belajar serta guru dapat memotivasi siswa agar sukses dalam proses belajar pelajaran IPA. PAKEM adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai strategi dan sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran IPA lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Lebih lanjut Martinis Yamin, dkk mengatakan keberhasilan dari proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas juga sangat ditentukan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu konsep dasar-dasar dan proses pembelajaran harus benar-benar dikuasai dan dipahami oleh setiap guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPA tentunya.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal strategi dan metode pembelajaran jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, berikut ini disajikan strategi Pakem dalam mengajar yang mungkin dapat dilaksanakan oleh guru IPA.

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Apabila dalam pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak

menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAKEM terkait dengan penerapan konsep yang dikenal dengan *school based curriculum*, yang di Indonesia kemudian dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan dalam pelaksanaannya kemudian diberikan label Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan terutama yang terkait dengan standar isi (SI) IPA dan Standar Kompetensi kelulusan (SKL).

Dasim Budimansyah mengatakan untuk melaksanakan KTSP dalam proses interaksi edukatif di dalam kelas, pendidik harus melaksanakannya dengan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan menggunakan pendekatan yang kemudian dikenal dengan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Adapun hal-hal yang perlu dalam PAKEM sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu atau imajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya sikap tersebut.
- 2) Mengenal anak secara perorangan. Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan terus tercermin dalam pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu anak perlu dibekali kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah.

Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharap dapat mengembangkannya.

- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat diutamakan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang didalam kelas. Karena dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi abagi siswa yang lain. Selain itu pajangan siswa dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar atau objek belajar siswa.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan suatu interaksi antar guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan/ kelebihan dari kelemahan serta santun sifatnya sehingga tidak menurunkan motivasi.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran PAKEM, aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

2.2 Hakikat Strategi PAKEM

Dalam PAKEM terdapat empat pilar utama, yaitu a) aktif, b) kreatif, c) efektif, dan d) menyenangkan. sedangkan Pembelajaran PAKEM yang didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penyesuaian/ penyempurnaan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik. Dengan demikian pada waktu peserta didik belajar, bagian-bagian PAKEM berikut harus dirancang:

- 1) Pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berfikir (*minds-on*) dan berbuat (*hands-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.
- 2) Pembelajaran Kreatif, yaitu pembelajaran yang menstimulus siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Strategi mengajar untuk mengembangkan kreatifitas siswa adalah :a) memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru. b) bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa c) penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa. d) penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya siswa. d) memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir dan menghasilkan karya.
- 3) Pembelajaran efektif, secara harfiah efektif memiliki makna berdampak, membawa pengaruh, memiliki akibat, dan membawa hasil. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Pembelajaran yang menyenangkan, adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatian tinggi. Menurut hasil penelitian, tinggi waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Menurut Depdiknas, PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,

sekurang kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi. Ke empat komponen tersebut adalah :

- 1) Mengalami, dalam hal ini mengalami siswa belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh bentuk kongkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.
- 2) Interaksi, interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas hasil belajar meningkat.
- 3) Komunikasi, dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. makna yang teekomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan menjaga, presentasi laporan.
- 4) Refleksi, berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam memperbaiki makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Menurut Supriono, beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan strategi PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.
- 2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Karena masing-masing memiliki modalitas atau gaya belajar yang berbeda. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, serta inovatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- 8) Bedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berpikir secara aktif.
- 9) Berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada aktifitas siswa.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Asrari, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

3.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Labui untuk mata pelajaran IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV. Akan dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di MIN Labui, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan lingkungan mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran PAKEM.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.2 Teknik Analisa Data

Menurut Pohan, analisa data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data menurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu. Menurut Kunandar analisis dilakukan peneliti sejak awal. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yakni:

- 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analistik statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama nilai yang didapatkan cukup baik, yang ditandai dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 7,5. Dengan perolehan nilai 5 sebanyak 2 orang siswa dan nilai 6 sebanyak Sembilan siswa dan yang mendapat nilai 6,5 sebanyak tujuh orang siswa, yang mendapat nilai 7 sebanyak tiga orang siswa dan yang mendapat nilai 7,5 sebanyak tiga orang siswa. pendapatan nilai siswa pada siklus ini cukup baik, karena dalam pembelajaran siklus pertama siswa belum mampu menjawab semua soal dikarenakan sekali pertemuan dengan pembelajaran model PAKEM dalam belajar IPA.

Pada siklus II yang ditandai dengan nilai tertinggi 8,5. Dengan perolehan nilai 6 sebanyak 10 orang siswa dan nilai 6,5 sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai 7 sebanyak 7 orang siswa, yang mendapat nilai 7,5 sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai 8 sebanyak 2 orang siswa dan yang mendapat nilai 8,5 sebanyak 1 orang siswa.

Pada siklus III, nilai yang didapatkan sangat baik, yang ditandai dengan nilai terendah 7 lebih sedikit dan nilai tertinggi 9. Dengan perolehan nilai 7 sebanyak 13 orang siswa dan nilai 8 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh nilai 8,5 sebanyak 2 orang dan nilai 8,9 sebanyak 2 orang dan yang memperoleh nilai 9 sebanyak 3 orang siswa karna secara keseluruhan soal pada lks siklus III juga mampu dan dapat dijawab dengan baik oleh siswa kelas IV MIN Labui.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian PTK melalui Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA yang telah dilaksanakan Pada Siswa Kelas IV MIN Labui. Pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata evaluasi siswa pada siklus I yaitu 6,42.% Hasil belajar siswa pada siklus dua juga kurang bagus, akan tetapi pertemuan siklus II siswa sudah ada sedikit perubahan, siswa sudah berani bertanya kepada guru tentang materi sumber daya alam yang belum dipahaminya, nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 7,10%. Aktivitas belajar guru dan siswa sudah maksimal serta pada siklus III hasil belajar siswa sudah optimal yaitu 8,17.%

Referensi

- Dasim Budimansyah. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*. Cet I, Jakarta
- Depdiknas.2007. *Pengenalan Pembelajaran Efektif Dalam Mata Pelajaran Pokok*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2007. *Pengenalan Pembelajaran Efektif Dalam Mata Pelajaran Pokok*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar Dan Menengah
- Etty Sofia, Alternatif Pembelajaran IPA Terpadu Melalui Pendekatan Belajar. *Online*. Diakses melalui situs; <http://Ettysofia.blogspot.com> pada tanggal 24 September 2011.
- Indrawati. 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan bagi Guru SD, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPTK IPA). *Online*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Ed I, Cet II. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer, Suatu Tinjauan konseptual operasional*, Ed I, Cet IV. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin, dkk. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas)*. Jakarta: Gaung Persada Press

- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Ed I, Cet I. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Asrari. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima
- Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemepelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Cet III. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Mutia Atmaja. 2007. Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran, Standar Kompetensi. *Jurnal Pendidikan* No. 3
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: SIC
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Sigli: PTI AL-Hilal Sigli
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiyorini. 2007. *Model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Implementasi UU dan PP pada Pengembangan Kurikulum* Cet II. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Supriono S.-A.Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta Timur : SIC
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin, Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman Samatowa., 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Cet II. Jakarta: Indeks
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Ed I Cet VI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya